



STUDI KOMPARASI PERFORMA GURU Studi Expos-Facto di Kecamatan Sindangbarang

Tia Fajartriani^{1*}, Siti Aminah²

¹Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia.

² Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Indonesia.

*tia.fajar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh performa guru sebagai pembandingan antara guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana deskripsi performa guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikas. Selain itu untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara performa guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi penelitian Ekspost-facto. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil tes setelah dilakukan perhitungan uji t yaitu dengan thitung dan ttabel. Dengan itu di peroleh thitung =0,0742.dan ttabel 2,003 pada taraf signifikansi 0,05 hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan hipotesis yang telah dirumuskan dari awal. Maka dapat disimpulkan thitung < ttabel yang artinya tidak terdapat perbedaan antara guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, karena performa performanya sama sama tinggi.

Kata Kunci : *Performa Guru, Guru, Sertifikasi*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana di sebuah lembaga Pendidikan sebagai dasar dalam proses pembelajaran secara efektif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya menjadi berkualitas. Seorang pendidik yang berkualitas sangat dibutuhkan sebagai sumber daya untuk menciptakan manusia menjadi lebih berkualitas. Dalam sebuah Lembaga Pendidikan unsur yang sangat penting adalah seorang guru, karena guru dapat mempengaruhi tercapainya sebuah tujuan Pendidikan. Selain sebagai unsur yang sangat penting seorang guru akan dilihat keberhasilannya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang mana proses belajar mengajar ini adalah inti dari proses Pendidikan secara keseluruhan yang akan terjadi interaksi langsung antara guru dengan peserta didiknya. Dengan adanya pembelajaran yang efektif dapat memudahkan peserta didik dalam belajar untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat seperti yang dikatakan oleh Sutikno sebagaimana dikutip oleh Bambang Warsita (dalam jurnal Dahrul Ilmi 2016). "Pembelajaran yang efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan".¹

Oleh karena itu perlu adanya upaya dalam perbaikan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang signifikan serta didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Adapun tuntutan yang harus dimiliki oleh guru yaitu adalah kualifikasi akademik untuk meningkatkan kecerdasan dalam kehidupan masyarakat, menjadi guru pun harus profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi guru sebagaimana mestinya. Maka dengan itu pemerintah perlu melakukan cara untuk menstimulus para pendidik agar termotivasi dalam mendidik dengan melakukan kegiatan pelatihan-pelatihan sampai pada kenaikan gaji baik program insentif ataupun sertifikasi. Sertifikasi guru adalah sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalitas guru serta meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SDN Sindang Barang pada tanggal 3 April 2023, dapat dilihat kenyataannya bahwa di lapangan masih sangat tidak sesuai dengan harapan, masih banyak guru yang sudah bersertifikasi tidak mencerminkan keteladanan yang baik, dan dalam kinerjanya pun masih sangat kurang, terutama dalam hal pembelajaran. Dengan adanya fakta di lapangan ini dapat dilihat dari beberapa guru yang sudah bersertifikasi kinerjanya sangat tidak sesuai dengan anggapan masyarakat, karena masih ada guru yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, mereka hanya sekedar datang ke sekolah untuk absen saja dan tidak mementingkan pekerjaannya sebagai seorang guru. Sudah terlihat bahwa guru yang sudah bersertifikasi masih sangat rendah performanya, karena dari segi fakta di lapangan guru yang belum bersertifikasi masih bisa dikatakan sangat baik performanya dibandingkan dengan guru

¹ Rahmadin, et al, (2019). "Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Efektifitas Guru di SMA Negeri 6 Merangin" Jurnal EKopendia, Hal 85-86

yang sudah bersertifikasi,

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kirana Pitasari (2009). Dari penelitiannya mengemukakan bahwa perbedaan antara guru yang belum dan sudah sertifikasi terhadap profesionalisme guru, setelah peneliti memberi angket dengan di uji instrumen validitas dan reliabilitas, keabsahan dan i soal di bulacan dengan skor nilai r hitung lebih besar dan ir tabel yaitu $1 > 0,632$ maka data tersebut Valid, dan riabel karena terhitung lebih besar r tabel yaitu : $1,88 > 0,304$. Dan peneliti hitung path uji komparasi yakni ; Uji Test "t" Untuk dua sampel keel yang tidak saling berhubtmgan, signifikan keberadaannya, karena telah kita peroleh sebesar 1,392 sedangkan $tt=2,01$ dan 2,68 maka toadalah lebili kecil dan i tt, baik path taraf signifikan 5% maupun path taraf signifikan 1%. Dengan demikian Hipotesis Nihil yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara guru yang belum sertifikasi dengan guru sudah sertifikasi terhadap profesionalisme yang di sebutkan di muka di terima atau di setujui

Akan tetapi keberhasilan para guru seringkali tidak diikuti dengan keprofesionalan dalam mengajar, malah terkadang para guru yang telah lulus sertifikasi kurang rajin dalam mengajar, hal ini dikarenakan mereka telah mempunyai gaji yang cukup sehingga mulai jarang untuk bekerja.²

Selain itu sekarang banyak dijumpai guru yang kurang profesional, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku guru yang kurang pas semisal membolospada jam pelajaran, jadwal mengajar dari guru yang tidak terencana, malas ketika hendak mengajar⁴. Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan kualitas guru yang rendah. Tetapi malah sebaliknya berbeda dengan guru yang belum bersertifikasi, mereka sangat dapat dikatakan lebih profesional dibandingkan dengan guru yang sudah sertifikasi, karena guru yang belum bersertifikasi harus dapat bekerja semaksimal mungkin agar mereka bisa memotivasi dirinya menjadi guru yang lebih berkualitas sehingga mereka pun akan mendapatkan haknya sesuai dengan apa yang mereka kerjakan.

Maka dari itu terdapat perbedaan antara guru yang sudah sertifikasi dan guru yang belum sertifikasi, masih banyak guru yang belum dapat menunjukkan performanya dengan baik, serta dari latar belakang seorang guru tersebut dapat merubah kinerja guru sesuai dengan pengalaman semasa bekerjanya yaitu belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Jadi dengan adanya program sertifikasi ini yang dilakukan dengan melalui jalur portopolio, diklat dan pendidikan profesi masih belum mampu menjadikan sebuah penjangingan kualitas guru tersebut sehingga guru yang sudah lulus sertifikasi masih tidak dapat memberikan gambaran guru yang bermutu.

² Kirana Pitasari, 2009. Studi Kompimas Amara Oulu Yangbeimm Sertrucasi Denomq Aunt Swim Sertimi (Asi Terradap Nt. Ofesionalisme Guru di Urrse (Unit Pwlaicsana Tennis Satuan Pendidikan) MP MGM 1 Mis Moionerto. Skripsi.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹⁵ Dengan pendekatan tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna kenyataan dan fakta yang relevan. Dalam penelitian ini, sasaran yang hendak dicapai adalah untuk menggambarkan suatu kondisi apa adanya dari objek yang diteliti.

Eksperimen ini dilakukan pada setiap guru yang ada di sekolah dasar yang ada di kecamatan sindang barang, dengan memberikan angket yang akan di isi sebagai penilaian guru tersebut.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diambil oleh peneliti yaitu guru yang mendapatkan sertifikasi dan guru yang tidak mendapatkan sertifikasi peneliti akan meneliti tentang perbandingan performa guru yang sertifikasi dan yang belum sertifikasi terhadap studi *expos-facto*. Dalam penelitian ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana guru tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Penelitian ini melibatkan seluruh guru dari sekolah yang ada di kecamatan sindang barang.

Untuk penelitian ini sampel pengumpulan datanya peneliti menggunakan eksperimen dengan wawancara dan memberikan tes sertifikasi dokumentasi. Peneliti akan membagikan selembaran kertas yang berisikan penilaian teman sejawat untuk mengetahui karakter dari setiap guru masing-masing.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Untuk memberi batasan yang jelas dalam penyusunan instrumen, berikut ini dikemukakan definisi kedua variabel dari definisi konseptual dan operasional.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan metode angket. Adapun observasi (1) merupakan penelitian yang digunakan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara (2), yang merupakan kegiatan tanya jawab yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi, karena dengan teknik wawancara peneliti dapat menyaring informasi secara langsung mengenai performa guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi. Wawancara ini dapat digunakan untuk menggali data atau fakta atau informasi lebih jelas lagi mengenai data-data hasil dokumentasi secara lisan, sehingga segala keterbatasan data yang ada pada studi dokumentasi dapat dijelaskan langsung oleh responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis. Teknik ini digunakan juga untuk menggali data mengenai masalah-masalah dan hambatan tentang studi komparasi performa guru yang sudah

bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Dan terakhir metode angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei. Dalam penelitian ini teknik pengukuran yang digunakan yaitu dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari dua instrumen yaitu instrumen performa guru yang sudah bersertifikasi dan performa guru yang belum bersertifikasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan minat belajar peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan penelitian

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Setelah data terkumpul dari hasil analisis data, perlu dilakukan analisis data atau urutannya terdiri dari tahap persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang dicapai, yaitu dari data-data yang terkumpul, kemudian diolah secara kuantitatif untuk diubah menjadi kualitatif. Penelitian menjabarkan dengan memberikan uraian dan interpretasi untuk kemudian diambil kesimpulan akhir. Untuk menganalisis data ditempuh melalui langkah-langkah; (1) Memeriksa kelengkapan jawaban-jawaban yang (2) Mengklasifikasikan jawaban-jawaban tersebut

untuk dapat dijadikan data yang mudah dianalisis dan disimpulkan. (3) Penulis memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. (4) Mentabulasikan jawaban-jawaban kedalam beberapa tabel yang telah disiapkan.

Dalam menentukan peforma guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, peneliti akan menguji validitas dan reliabel data sampel tersebut.

Uji Validitas.

Uji Validitas instrument di lakukan dengan menguji coba instrument terlebih dahulu kemudian hasilnya dilakuka analisis uji validitas instrument tersebut dengan menggunakan rumus *product moment*

Tabel 4.9

Uji Validitas Performa Guru Yang Sudah Bersertifikasi Dan Yang Belum Bersertifikasi Variabel YX1 dan Variabel YX2

No Item	(YX2) rhitung	(YX1) rtabel	rtabel	Keterangan
---------	---------------	--------------	--------	------------

1	0,614	0,705	0,349	VALID
2	0,618	0,384	0,349	VALID
3	0,373	0,668	0,349	VALID
4	0,453	0,747	0,349	VALID
5	0,196	0,206	0,349	VALID
6	0,700	0,708	0,349	VALID
7	0,742	0,631	0,349	VALID
8	0,506	0,749	0,349	VALID
9	0,658	0,771	0,349	VALID
10	0,654	0,759	0,349	VALID
11	0,639	0,834	0,349	VALID
12	0,692	0,764	0,349	VALID
13	0,579	0,816	0,349	VALID
14	0,799	0,601	0,349	VALID
15	0,545	0,686	0,349	VALID
16	0,676	0,529	0,349	VALID
17	0,856	0,619	0,349	VALID
18	0,485	0,686	0,349	VALID
19	0,310	0,745	0,349	VALID
20	0,565	0,675	0,349	VALID
21	0,631	0,720	0,349	VALID
22	0,596	0,757	0,349	VALID
23	0,705	0,797	0,349	VALID

24	0,680	0,745	0,349	VALID
25	0,434	0,804	0,349	VALID

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil penelitian performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi mempunyai varians yang sama atau tidak, dikatakan mempunyai mempunyai nilai varian yang sama/ tidak berbeda (homogen) bila taraf signifikasinya $\geq 0,05$, jika taraf signifikasinya $\leq 0,05$ maka tidak homogen, uji homogenitas ini menggunakan teknik uji F.

Hasil dari perhitungan uji homogenitas (sebagaimana pada lampiran) diketahui nilai F hitung = 1,26684 dan nilai F tabel = 1,86081. Karena jumlah F hitung lebih kecil dibandingkan dengan F tabel maka mempunyai nilai varian yang tidak sama atau tidak signifikan.

Interpretasi data yang disajikan berikut ini mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I. Masalah tersebut mempertanyakan apa deskripsi performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, dan apakah terdapat perbedaan antara performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi, di SD kecamatan Sindangbarang.

Hasil penelitian membuktikan bahwa nilai kuantitatif penilaian performa guru yang sudah bersertifikasi dengan nilai terendah 71, nilai tertinggi 100, modus 75, median 87,5 dan mean 85,23. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian performa guru yang sudah bersertifikasi yang berkriteria tinggi 33%, berkriteria sedang 23%, dan berkriteria rendah 7%.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian penilaian performa guru yang belum bersertifikasi dengan nilai terendah 72, nilai tertinggi 96, modus 94, median 86, dan mean 85,067. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penilaian performa guru yang belum bersertifikasi sangat tinggi dalam presentase 27%, berkriteria sedang 20%, dan berkriteria rendah 10%.

Berdasarkan penilaian di atas dapat di deskripsikan bahwa penilaian performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dari nilai dibawah rata-rata dan diatas rata-rata, maka dapat digolongkan dalam kriteria tinggi.

Untuk menunjukkan apakah ada perbedaan antara performa guru yang sudah bersertifikasi dan guru yang belum bersertifikasi. Maka dilakukan uji komparasional, berdasarkan hasil pengujian diperoleh thitung sebesar 0,0742 dengan ttabel pada $N = 30$ sebesar 2,001 pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa thitung lebih kecil dari ttabel ($0,0742 < 1,697$). Maka tidak terdapat perbedaan performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi di SD Kecamatan Sindangbarang.

Selain dengan melakukan penilaian performa guru dengan menggunakan angket yang di sebar, peneliti mencari penilaian lain yang dilakukan oleh SD Sindang

Barang 4, yaitu dengan melihat penilaian supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penilaian guru. Dengan adanya penilaian supervisi ini peneliti dapat melihat hasil penilaian performa guru secara nyata yang sesuai dengan keadaan penilaian di lapangan. Maka dengan itu peneliti lampirkan salah satu hasil penilaian supervisi guru yang sudah dilakukan di SD Sindang Barang 4.

Dari hasil perhitungan uji t, maka diperoleh nilai thitung sebesar 0,0742, dengan nilai signifikansi 0,05 dengan skor ttabel sebesar 2,001, artinya thitung lebih kecil dibandingkan ttabel yakni $0,0742 < 2,001$.

Terima H_0 Jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$.

Tolak H_1 Jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$.

H_0 : tidak terdapat perbedaan performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

H_1 : Terdapat perbedaan performa guru yang sudah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Murtadlo, (2019). "Studi komparasi Guru Sertifikasi Dan Non Sertifikasi Dalam kompetensi Pedagogik Dan Profesional pada Kelompok kerja Madrasah Ibtidaiyah (Kkmi) Kecamatan Gebog kabupaten Kudus tahun 2019". Tesis, Salatiga : *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA*
- Andi Arham Riady, (2012). "Efektifitas Sertifikasi Guru Di SMP Negeri 2 Watampone", Skripsi, Makasar: Universitas Hasanuddin. Dr.H.Suyatno, M.PD, Panduan *Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal.2 <http://repository.fe.unj.ac.id/1408/5/Chapter3.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023
- Rahmadin *et al*, (2019). " Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Efektifitas Guru Di SMA Negeri 6 Merangin." Jurnal Ekopendia, hal 85-86 Buku Panduan Penyusunan Skripsi, (2023). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Hal 40.
- Sudarmayanti (2003:147), Bab II Landasan Teori <http://repository.uin-suska.ac.id/14579/7/7.%20BAB%20II%2018757ADN.pdf>, di akses pada tanggal 28 Mei 2023